

**PENGARUH FDR, NPF, PEMBIAYAAN JUAL BELI, DAN  
PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**ARUL WICAHYO**  
**2009310372**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arul Wicahyo  
Tempat, Tanggal Lahir : Biak, 26 April 1991  
N.I.M : 2009310372  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh FDR, NPF, Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

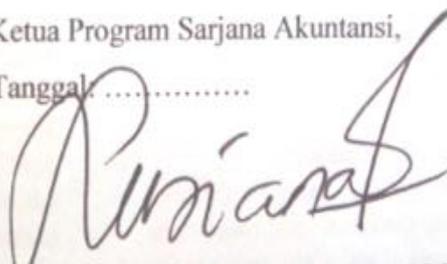
Tanggal: .....



**(Erida Herlina, S.E., M.Si)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: .....



**(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si)**

# PENGARUH FDR, NPF, PEMBIAYAAN JUAL BELI, DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Arul Wicahyo

STIE Perbanas Surabaya

Email: [arul.wicah@gmail.com](mailto:arul.wicah@gmail.com)

Jl. Kalijudan Taruna 5/4-B Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the effect of FDR, NPF, purchase sharing financing, and profit sharing financing on Islamic Commercial Banks profitability (represented by return on assets) in Indonesia. The population in this study are Islamic Commercial Banks in Indonesia during 2010 until 2014. The sample selection method is purposive sampling and obtained eight Islamic Banks are being sampled. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. Data analysis processed by SPSS program. The results of this study indicate that FDR and NPF has no effect on profitability, purchase sharing financing results positive effect on profitability and the profit sharing financing has negative effect on profitability.*

**Key words :** *FDR, NPF, purchase sharing financing, profit sharing financing, profitability*

## PENDAHULUAN

Bank syariah dewasa ini bertumbuh dan berkembang dengan pesat di Indonesia dengan diberlakukannya *dual banking system* yang memperbolehkan Bank – bank konvensional melakukan praktik Bank Konvensional sekaligus membuka unit usaha syariah memberikan kesempatan bagi Bank Konvensional untuk memperluas unit usahanya. Meningkatnya jumlah Bank Syariah tersebut secara langsung maupun tidak, akan menyebabkan adanya persaingan antar Bank – bank Syariah tersebut untuk menunjukkan eksistensi Bank Syariah. Melalui perolehan keuntungan Bank Syariah dapat diketahui tingkat eksistensi dan persaingan Bank Syariah. Perolehan laba tersebut dapat diukur melalui rasio rentabilitas ekonomi yaitu ROA (*Return on Assets*). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. *Return on Asset* selain dapat mengukur tingkat profitabilitas, juga mampu menjelaskan secara keseluruhan

bagaimana manajemen menggunakan aset yang dimiliki Bank Syariah untuk mencapai profit atau keuntungan yang tinggi.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi FDR suatu Bank Syariah hal tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005).

Berdasarkan statistik perbankan syariah tahun 2014, akad murabahah mendominasi pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank syariah di Indonesia dan akad mudharabah dan musyarakah mendominasi pembiayaan bagi hasil. Dengan perolehan pendapatan dari penyaluran dana tersebut diharapkan perbankan syariah nantinya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas bank

syariah. Prinsip jual beli barang (murabahah) dengan memperoleh keuntungan merupakan produk yang paling populer dalam praktik pembiayaan di perbankan syariah, karena secara teknis produk ini cukup sederhana dan memberikan keuntungan baik bagi nasabah maupun pihak bank.

Manfaat pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah bagi bank syariah ialah oleh bank dapat membantu perolehan pendapatan dalam bentuk bagi hasil yang sesuai dengan pendapatan usaha yang dikelola oleh mudharib. Pembiayaan ini bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan modal usaha guna mengembangkan usahanya melalui sistem kemitraan dengan bank syariah.

Berdasarkan dinamika yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu, perbedaan pengaruh variabel-variabel yang diteliti dengan teori yang ada, serta masih terbatasnya penelitian di bidang Syariah terkait dengan Profitabilitas bank syariah, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh FDR, NPF, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori *Stewardship***

Teori *stewardship* dapat dipahami melalui bentuk produk pembiayaan yang diberikan oleh lembaga perbankan syariah. Bank Syariah merupakan *principal* yang nantinya akan mempercayakan sejumlah dana kepada manajer bank sebagai *steward* untuk dikelola sebaik mungkin. Para ahli teori *stewardship* mengasumsikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan *principal* (Anton, 2010). Salah satu bentuk kepuasan *principal* dapat diwujudkan melalui pencapaian profit *Principal* akan mengarahkan manajer pada kepentingan *principal* yaitu dengan mengoptimalkan

pemberian dana pembiayaan kepada nasabah untuk menghasilkan profit sesuai dengan target profit yang telah ditetapkan. Perolehan profit sesuai dengan target menjadi bukti optimalnya kinerja manajer serta menjadi bukti kepentingan *principal* yang telah terpenuhi, dan akan menggambarkan kesuksesan seluruh anggota organisasi yang telah bekerja sama dalam mengelola organisasi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio-rasio profitabilitas digunakan oleh manajemen untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan, selain itu rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati oleh manajemen mengingat laba yang diperoleh perusahaan diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Ukuran profitabilitas *Return on Equity* (ROE) umumnya biasa digunakan perusahaan untuk mengukur profitabilitas sedangkan ROA digunakan pada industri perbankan.

### ***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005) Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Likuiditas suatu bank haruslah seimbang, jika suatu bank memiliki tingkat likuiditas yang sangat rendah, bank tersebut nantinya akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari-hari dengan dana

likuid yang dimiliki, sedangkan apabila likuiditas bank terlalu tinggi, hal tersebut menandakan bahwa bank kurang efisien dalam menggunakan aset dimiliki untuk memperoleh keuntungan. *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali seluruh penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang telah diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan analog dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang digunakan dalam bank konvensional untuk menyatakan total pembiayaan yang berhasil disalurkan jika dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.

#### **Non Performing Financing (NPF)**

NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang bermasalah dalam pembayarannya yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan yang tidak lancar terhadap total pembiayaan. Semakin rendah NPF maka semakin baik juga tingkat perolehan keuntungan bank tersebut, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingginya tingkat kredit macet bank tersebut.

#### **Pembiayaan Jual Beli**

Pembiayaan jual beli merupakan salah satu produk dari perbankan syariah yang memiliki kesamaan dengan pembiayaan bagi hasil. Nilai pembiayaan jual beli nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian atau *return* yang dihasilkan. Dengan tingkat pengembalian tersebut bank syariah nantinya mengharapkan *margin* keuntungan dari transaksi pembiayaan jual beli yang diberikan pada nasabah menjadi laba bank syariah.

#### **Pembiayaan Bagi Hasil**

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah. Nilai tingkat pembiayaan bagi hasil akan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian atau *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank syariah. Dengan adanya produk pembiayaan bagi hasil, manajemen bank syariah mengharapkan *return* yang dihasilkan oleh transaksi pembiayaan bagi hasil nantinya meningkatkan laba bank syariah.

#### **Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas**

Hubungan yang terjadi antara nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan Profitabilitas ialah hubungan positif atau hubungan searah, yaitu ketika nilai FDR meningkat, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai FDR menurun, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan menurun. Hubungan tersebut terjadi karena nilai FDR yang meningkat menandakan terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk mengelola dana yang telah disediakan *principal* untuk pembiayaan, sehingga dapat menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan yang nantinya akan menambah perolehan laba yang merupakan kepentingan *principal* dan sebaliknya nilai FDR yang menurun menandakan tidak terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk mengelola dana dari *principal* sehingga tidak ada margin keuntungan atas pembiayaan dan kepentingan *principal* tidak dapat terpenuhi.

#### **Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas**

Hubungan yang terjadi antara nilai *Non Performing Financing* (NPF) dengan profitabilitas ialah hubungan negatif atau hubungan timbal balik, yaitu jika nilai NPF meningkat maka profitabilitas yang diperoleh akan menurun, dan sebaliknya jika nilai NPF menurun maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. Hubungan tersebut terjadi karena nilai NPF yang

meningkat, menandakan tidak terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk menagih kembali dana pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sehingga menyebabkan meningkatnya pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah (kredit macet) yang nantinya tidak akan menghasilkan marjin keuntungan atas pembiayaan yang merupakan kepentingan *principal* sebagai pemilik dana dan sebaliknya, NPF yang menurun, menandakan telah terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk menagih kembali dana *principal* yang digunakan untuk pembiayaan sehingga dapat menghasilkan marjin keuntungan atas pembiayaan yang akan menjadi nilai tambah bagi laba yang menjadi kepentingan *principal*.

### **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas**

Hubungan yang terjadi antara nilai pembiayaan jual beli dengan Profitabilitas ialah hubungan positif atau hubungan searah, yaitu ketika nilai pembiayaan jual beli meningkat, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai pembiayaan jual beli menurun, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan menurun. Hubungan tersebut terjadi karena nilai pembiayaan jual beli yang meningkat, menandakan terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk menyalurkan dana yang telah disediakan *principal* untuk mendanai pembiayaan jual beli bagi nasabah, sehingga dapat menghasilkan marjin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang nantinya akan menambah perolehan laba yang merupakan kepentingan *principal*, dan sebaliknya nilai pembiayaan jual beli yang menurun menandakan tidak terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk menyalurkan dana dari *principal* sehingga marjin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang menjadi kepentingan *principal* tidak dapat terpenuhi.

### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas**

Hubungan yang terjadi antara nilai pembiayaan bagi hasil dengan Profitabilitas ialah hubungan positif atau hubungan searah, yaitu ketika nilai pembiayaan bagi hasil meningkat, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai pembiayaan bagi hasil menurun, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan menurun. Hubungan tersebut terjadi karena nilai pembiayaan bagi hasil yang meningkat, menandakan terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk menyalurkan dana yang telah disediakan *principal* untuk mendanai pembiayaan bagi hasil bagi nasabah, sehingga dapat menghasilkan marjin keuntungan berupa *return* dari nisbah bagi hasil yang nantinya akan menambah perolehan laba yang merupakan kepentingan *principal*, dan sebaliknya nilai pembiayaan bagi hasil yang menurun menandakan tidak terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk menyalurkan dana dari *principal* sehingga marjin keuntungan *return* dari nisbah bagi hasil yang menjadi kepentingan *principal* tidak dapat terpenuhi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini nantinya ialah seluruh Bank Umum syariah yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yaitu: (1) Bank-bank umum syariah yang secara resmi telah terdaftar di website resmi Bank Indonesia dalam kategori bank umum syariah devisa, bank umum syariah non devisa, maupun bank campuran, (2) Bank Umum Syariah di

Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2010 sampai dengan tahun 2014, (3) Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang tidak mengalami kerugian atau laba negatif sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, (4) laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini lengkap.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel profitabilitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Bagi Hasil.

### Definisi Operasional Variabel

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang juga digunakan dalam penelitian ini. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005). Return on Asset (ROA) dinyatakan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Disetahunkan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

#### *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Rasio FDR pada

umumnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Menurut (Dendawijaya, 2005) FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* adalah NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Bachri S. , 2013). Menurut (Muhammad, 2005) Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli adalah prinsip yang menerapkan cara jual beli, yang dimana bank akan membeli dahulu barang kebutuhan yang diperlukan oleh nasabah atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian atas nama bank tersebut. Total pembiayaan jual beli merupakan nilai bersih pembiayaan prinsip murabahah, prinsip salam dan prinsip istishna' pada akhir tahun yang didapat dalam neraca. Menurut (Rahman, 2012) total pembiayaan jual beli dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Pembiayaan Jual Beli} = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahah} + \text{Pembiayaan Prinsip Salam} + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna'})$$

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan prinsip berbagi keuntungan antara pihak bank dengan pihak nasabah yang telah ditetapkan konsep bagi hasilnya di akhir setelah nasabah sudah melaksanakan usaha yang disepakati untuk memperoleh keuntungan dengan nisbah yang disepakati. Total pembiayaan bagi hasil diukur dari nilai bersih pembiayaan prinsip mudharabah, dan prinsip musyarakah pada akhir tahun. Rumus total pembiayaan bagi hasil menurut (Rahman, 2012) sebagai berikut:

*Pembiayaan bagi hasil = Ln (Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah)*

### Alat Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda, dengan demikian tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data. Sebelum melakukan uji regresi berganda, penelitian wajib diawali dengan uji normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas dapat terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Apabila hasil pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka data terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, dapat diatasi dengan membuang data yang outlier (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal yang terbentuk) (Ghozali, 2011: 160). Kemudian melakukan analisis persamaan yang dihasilkan melalui uji regresi linier berganda yaitu: **Profitabilitas (ROA) =  $\alpha$  +  $\beta_1$ FDR +  $\beta_2$  NPF+  $\beta_3$  PJB+  $\beta_4$  PBH +  $\epsilon_1$**

Keterangan:

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi  
 Profitabilitas (ROA) = *Return on Asset*  
 FDR = *Financing to Deposit Ratio*  
 NPF = *Non Performing Financing*

PJB = Pembiayaan jual beli  
 PBH = Pembiayaan bagi hasil  
 $\epsilon_1$  = Error

Setelah menganalisis persamaan regresi, uji F harus dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model yang fit atau sehat. Kemudian melakukan uji t untuk menilai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas yang melalui SPSS dengan menggunakan alat uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang diuji telah terdistribusi dengan normal dengan nilai signifikansi 0,364 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F (uji model) yang dilakukan, didapatkan bahwa untuk 40 sampel Bank Umum Syariah sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 secara keseluruhan model regresi yang digunakan dapat dikatakan fit karena memiliki nilai signifikan 0,011 yang berarti kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas yang meliputi FDR, NPF, Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil Uji Adjusted R2 sebesar 0,226 atau 22,6% . Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 22,6% profitabilitas dipengaruhi oleh empat variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu FDR, NPF, Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Bagi Hasil, sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian hipotesis maka penelitian ini mendapatkan:

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menguji variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka H1 = ada pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Bachri (2013) dimana penelitian ini meneliti tentang pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2014) dan Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Hubungan yang terjadi antara nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan Profitabilitas berdasarkan teori *stewardship* ialah hubungan positif atau hubungan searah, yaitu ketika nilai FDR meningkat, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai FDR menurun, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan menurun. Teori tersebut bertentangan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, diketahui data nilai FDR sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan hasil yang berbeda. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 BNI Syariah mengalami penurunan nilai FDR yang cukup signifikan, yaitu 67,42% menuju 64,89% sedangkan pada tahun yang sama ROA menunjukkan peningkatan dari nilai 0,66% menjadi 1,20%. Sebaliknya, pada tahun 2012 menuju tahun 2013 BNI Syariah mengalami peningkatan nilai FDR yang signifikan, yaitu 83,67% menuju 96,75% sedangkan pada tahun yang sama ROA mengalami penurunan dari nilai 1,44% menjadi 1,42%. Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Meningkatnya nilai FDR berdasarkan teori *stewardship* menunjukkan baiknya pengelolaan dana untuk pembiayaan yang dikerahkan kepada nasabah oleh bank tersebut, sehingga profitabilitas akan meningkat seiring dengan baiknya pengelolaan pembiayaan kepada nasabah namun data penelitian menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan teori tersebut. Hal tersebut mungkin saja terjadi apabila dana yang sepenuhnya diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan tidak menghasilkan *return* karena tidak adanya pengembalian pinjaman oleh nasabah (kegagalan nasabah dalam melunasi pinjaman), selain itu besarnya nilai pembiayaan tidak diimbangi dengan penambahan total Dana Pihak Ketiga (tabungan dan simpanan) oleh nasabah sehingga menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima akan mengurangi kas sehingga menimbulkan hubungan yang negatif terhadap profitabilitas (Bachri S. , 2013). Hal tersebut menunjukkan kurang efektifnya pengelolaan pembiayaan yang dikerahkan kepada nasabah oleh bank, sehingga profitabilitas akan menurun seiring kurang efektifnya pengelolaan pembiayaan kepada nasabah.

### **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menguji variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka H2 = ada pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2014), Bachri (2013), dan Wibowo (2013) dimana penelitian ini meneliti tentang pengaruh NPF terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berbeda dengan penelitian Rahman (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh

positif terhadap profitabilitas (ROA) dimana apabila nilai NPF meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat sebaliknya, apabila nilai NPF menurun, maka profitabilitas juga akan menurun. Hubungan yang terjadi antara nilai *Non Performing Financing* (NPF) dengan profitabilitas berdasarkan teori *stewardship* ialah hubungan negatif atau hubungan timbal balik, yaitu jika nilai NPF meningkat maka profitabilitas yang diperoleh akan menurun, dan sebaliknya jika nilai NPF menurun maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. Teori tersebut bertentangan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, diketahui data nilai NPF sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan hasil yang berbeda. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 BRI Syariah mengalami kenaikan nilai NPF yang signifikan, yaitu 1,87% menjadi 3,30% sedangkan pada tahun yang sama ROA menunjukkan kenaikan dari nilai 1,09% menjadi 1,17%. Berdasarkan teori *stewardship*, nilai NPF yang naik akan menyebabkan penurunan nilai profitabilitas. Sebaliknya, pada tahun 2010 menuju tahun 2011 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan nilai NPF yang signifikan, yaitu 3,90% menuju 1,71% sedangkan pada tahun yang sama ROA mengalami penurunan dari nilai 1,95% menjadi 1,38%. Berdasarkan teori *stewardship*, nilai NPF yang turun akan menyebabkan kenaikan nilai profitabilitas. Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Meningkatnya nilai NPF berdasarkan teori *stewardship* menunjukkan baiknya pengelolaan dana untuk pembiayaan dan tingkat penanganan kredit yang bermasalah yang telah dikerahkan kepada nasabah oleh bank, sehingga profitabilitas akan meningkat seiring dengan baiknya pengelolaan pembiayaan kepada nasabah namun data penelitian menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan teori tersebut. Hal tersebut

mungkin saja terjadi karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak begitu besar nominalnya, bahkan BCA Syariah memiliki nilai NPF yang selama empat tahun berturut-turut mendapatkan nilai 0% untuk persentase kredit bermasalahnya. Hal tersebut bisa saja menjadi bias karena pada tahun tersebut, nilai *Return on Assets* pada BCA Syariah mengalami kenaikan maupun penurunan sehingga memberikan kesimpulan berbeda terhadap hasil penelitian.

### **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji variabel pembiayaan jual beli terhadap variabel profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka H3 = ada pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012) dan Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dimana jika nilai pembiayaan jual beli meningkat, maka profitabilitas akan meningkat, sebaliknya apabila nilai pembiayaan jual beli menurun, maka profitabilitas juga akan menurun. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Riyadi (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini mendukung teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa meningkatnya kinerja manajer sebagai *steward* untuk menyalurkan dana pembiayaan jual beli akan meningkatkan perolehan laba yang merupakan kepentingan *principal* melalui margin keuntungan atas pembiayaan. Hubungan tersebut terjadi karena nilai pembiayaan jual beli yang meningkat, menandakan

terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk menyalurkan dana yang telah disediakan *principal* untuk mendanai pembiayaan jual beli bagi nasabah, sehingga dapat menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang nantinya akan menambah perolehan laba yang merupakan kepentingan *principal*, dan sebaliknya nilai pembiayaan jual beli yang menurun menandakan tidak terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk menyalurkan dana dari *principal* sehingga margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang menjadi kepentingan *principal* tidak dapat terpenuhi. Pembiayaan jual beli merupakan salah satu prinsip yang digunakan Bank Syariah dalam menjalankan bisnis operasionalnya selain prinsip bagi hasil, prinsip titipan (*wadiah*), dan sewa menyewa (*ijarah*). Pembiayaan jual beli terdiri atas prinsip murabahah, prinsip *istishna'*, dan prinsip salam. Dari ketiga prinsip tersebut, prinsip murabahah menempati tempat pertama pembiayaan yang paling diminati oleh nasabah. Hal tersebut terbukti dari tingginya nilai pembiayaan murabahah yang dapat dikerahkan oleh Bank Syariah berdasarkan Statistik Perbankan Syariah bulan Januari tahun 2015, lalu disusul oleh *istishna'* dan salam. Nominal pembiayaan jual beli meningkat seiring waktu yang mengindikasikan populernya prinsip pembiayaan jenis ini di kalangan masyarakat. Pendapatan *mark up* yang diperoleh bank umum syariah masih merupakan pendapatan terbesar bagi bank umum syariah. Pendapatan *mark up* ini mampu meningkatkan laba dan pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA, sehingga pembiayaan prinsip jual beli dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah. (Muhammad, 2005) menjelaskan bahwa pembiayaan jual beli didominasi oleh produk murabahah pada Bank Umum Syariah, karena lebih populer dan pengelolaannya lebih mudah dibandingkan dengan pembiayaan menggunakan sistem

bagi hasil. Pendapatan dalam murabahah dapat diatur sedemikian rupa oleh pihak nasabah dan bank, sehingga Bank dapat memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan mengingat saat ini bukan hanya Bank-bank berbasis syariah saja yang menjadi saingan, namun Bank-bank berbasis bunga. (Muhammad, 2005) juga menyatakan bahwa murabahah menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem bagi hasil dan murabahah tidak memungkinkan bank-bank Islam untuk mencampuri manajemen bisnis karena bank bukanlah mitra nasabah, sebab hubungan mereka dalam murabahah adalah hubungan antara kreditur dan debitur.

#### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah menguji variabel pembiayaan bagi hasil terhadap variabel profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka H4 = ada pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012) dan penelitian Riyadi (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif atau memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, yaitu jika nilai pembiayaan bagi hasil meningkat, maka profitabilitas Bank Umum Syariah akan menurun sebaliknya, jika nilai pembiayaan bagi hasil menurun, maka profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah akan menurun. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa meningkatnya kinerja manajer sebagai *steward* untuk menyalurkan dana pembiayaan jual beli akan meningkatkan perolehan laba yang merupakan kepentingan *principal* melalui margin keuntungan atas pembiayaan. Sesuai

dengan penelitian deskriptif nilai Ln pembiayaan bagi hasil tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 yang memiliki profitabilitas (ROA) terendah juga pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2014. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu prinsip pembiayaan yang disediakan oleh Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil terdiri atas pembiayaan dengan prinsip mudharabah dan prinsip musyarakah. Penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) yaitu yang pertama nasabah yang telah menerima pembiayaan bagi hasil dari pihak Bank belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama yang artinya pelunasan pembiayaan yang diterima oleh nasabah dilakukan pada tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut akan menyebabkan hilangnya kesempatan Bank Syariah menambahkan total perolehan laba melalui margin bagi hasil, sehingga laba yang diterima pada tahun pinjaman diberikan akan menjadi berkurang. Kemudian yang kedua karena belum tentu seluruh nasabah penerima dana pembiayaan bagi hasil tersebut taat dalam melunasi dana pembiayaan bagi hasil yang diperoleh dari bank. Pembiayaan bagi hasil yang dipercayakan oleh Bank kepada nasabah merupakan dana yang nantinya dapat dikembalikan penuh oleh nasabah kepada bank beserta margin keuntungan yang telah disepakati. Apabila dana tersebut tidak dikembalikan oleh nasabah, sudah pasti dana beserta margin yang disepakati yang nantinya akan menambah perolehan laba Bank Syariah tidak akan diperoleh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Bachri, S. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1, 2.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 10 Oktober 2014)
- Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2008. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/18/PBI/2008 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 20 Mei 2015)
- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 10 Oktober 2014)
- Bank Muamalat Indonesia. 2012. *Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Bank Muamalat Indonesia (<http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses 31 Mei 2015).
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Diyanti, A. S. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- FX Anton. (2010). "Menuju Teori Stewardship". *Majalah Informatika Vol.1No.2* (61)-(80).

- Husnan, Suad. 1997. *Manajemen Keuangan: "Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)"*. Yogyakarta: BPF
- Imam Ghozali. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Karim, Adiwarman A. 2008. *Bank Islam: "Analisis fiqh dan Keuangan Edisi 3"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Rahman, A. F. dan Rochmanika, R 2012. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Iqtishoduna*
- Riyadi, S. &. (2014). "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sudarsono, H. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wibowo, E. S. ( 2013). "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Diponegoro Journal of Management*, 2 , 2.
- Zamrana, A. (2010). *Stewardship Theory*. (<http://www.conceptaccounting.blogspot.com> diakses 8 Juni 2015).